

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi sebagai salah satu alat yang menghasilkan informasi yang berkaitan dengan keuangan lembaga dapat mendorong keterbukaan lembaga. Pelaporan yang tepat waktu dan diikuti kualitas informasi yang tinggi dapat mendorong keterbukaan manajemen lembaga dapat memperoleh masukan dalam menjalankan lembaga yang lebih baik lagi kedepannya.

Dengan terbitnya Undang-Undang (UU) Nomor 16 tahun 2001 yang kemudian diubah dengan UU Nomor 28 tahun 2004 tentang yayasan, yayasan memiliki landasan hukum yang kuat. Pendirian yayasan di Indonesia selama ini hanya berdasar atas kebiasaan dalam masyarakat dan yurisprudensi Mahkamah Agung.

Menurut Indra Bastian (2007 : 43) sejalan dengan perkembangan manajemen pendidikan formal mulai muncul manajemen berbasis sekolah (MBS), yang menjadikan pengelolaan pendidikan lebih terarah dan lebih terkoordinasi baik dari segi penyelenggaraan, pendanaan, pengembangan, dan pengawasan. Ada satu hal yang sangat penting dan mendasar dalam suatu organisasi terkait dengan penyelenggaraan kelancaran jalannya pendidikan dan terjaminnya kinerja sumber daya yang ada dalam dunia pendidikan, yaitu Akuntansi Pendidikan. Akuntansi merupakan mekanisme peringkasan, pencatatan, dan pelaporan transaksi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu dalam suatu entitas. Oleh karena itu, dalam

organisasi pendidikan, akuntansi sebagai pendoman bagi penyelenggaraan kegiatan yang terkait dengan pendidikan.

Sama halnya dengan organisasi laba, organisasi non profit seperti yayasan juga membutuhkan akuntansi. Karena akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan dan meningkatkan mutu yayasan tersebut. Namun demikian, karena sifat yayasan berbeda dengan organisasi laba lainnya maka sifat akuntansinya berbeda pula.

Karakteristik dan tujuan organisasi yang berbeda, tidak menjadikan akuntansi yang diterapkan berbeda sama sekali. Perbedaan yang mendasar pada organisasi nirlaba dengan bisnis adalah bagaimana cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan operasional. Oleh sebab itu, pada organisasi nirlaba tentunya akan muncul transaksi yang berbeda dengan organisasi bisnis. Secara garis besar tujuan organisasi lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu : memperoleh laba atau bisnis, sedangkan yang lainnya adalah nirlaba. Kebijakan ini berlaku baik untuk pendidikan swasta maupun pemerintah.

Persamaan akuntansi yayasan dan akuntansi perusahaan yaitu meliputi keseluruhan proses akuntansi mulai dari pengumpulan bukti, mencatat transaksi-transaksi kedalam jurnal, kemudian memindahkan transaksi tersebut ke buku besar dan buku pembantu, membuat ayat jurnal penyesuaian, menyiapkan laporan keuangan, serta membuat neraca saldo setelah penutupan dan membuat jurnal pembalik.

Tahap–tahap yang terdapat dalam proses akuntansi yaitu tahap pencatatan, tahap pengikhtisar dan tahap pelaporan. Dimulai dari tahap pencatatan terdiri dari kegiatan pengidentifikasian dalam bentuk buku transaksi dan bukti pencatatan, kegiatan pencatatan bukti transaksi kedalam buku harian atau jurnal, memindahkan dari jurnal berdasarkan kelompok artau jenisnya kedalam akun buku besar. Tahap pengikhtisaran terdiri dari penyusunan neraca saldo (*trial balance*) berdasarkan akun-akun buku besar, pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*adjusting entries*), penyusutan kertas kerja (*work sheet*) atau neraca lajurm pembuatan ayat jurnal penutup (*closing entries*), pembuatan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*), pembuatan ayat jurnal pembalik (*reversing entries*). Terakhir tahap pelaporan terdiri dari neraca, laporan surplus defisit/laporan aktivitas, laporan arus kas, laporan perubahan aktivitas, catatan atas laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015 : 45.3) dalam PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, laporan keuangan organisasi nirlaba seperti yayasan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan pembuatan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang aktiva, kewajiban dan aktiva bersih serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota pengelola, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi suatu yayasan.

Tujuan utama dari laporan aktivitas adalah menyajikan informasi mengenai pengaruh transaksi dari peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, hubungan antara transaksi dan peristiwa lain, bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program dan jasa.

Laporan arus kas memiliki tujuan utama yaitu untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Misalnya laporan tentang aktivitas pendanaan dan laporan tentang pengungkapan informasi mengenai investasi dan pendanaan non-kas.

Menurut PSAK Nomor 45 Tahun 2015 organisasi nonprofit atau organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi dan dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur dan pihak lain untuk menilai kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan.

Yayasan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Yaspika adalah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan. Yayasan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Yaspika adalah sebuah organisasi nirlaba, informasi keuangan yang dihasilkan selain untuk kepentingan pihak manajemen yayasan juga untuk masyarakat. Selain dibutuhkan untuk manajemen yayasan dan masyarakat, informasi keuangan juga dibutuhkan oleh pemerintah. Oleh sebab itu, laporan keuangan Yayasan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Yaspika hendaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 tentang pelaporan organisasi nirlaba.

Berdasarkan data yang diperoleh proses akuntansi keuangan Yayasan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Yaspika dimulai dengan melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan ke buku kas harian dimana buku kas harian ini mencatat pemasukan dan pengeluaran kas. Dan penerimaan uang SPP dicatat terpisah pada buku penerimaan SPP, kemudian direkap ke buku rekap penerimaan USPP. Untuk pemasukan/pendapatan diperoleh dari penerimaan SPP dan bantuan pemerintah yaitu bantuan operasional sekolah (BOS). Pemasukan tersebut digunakan untuk membiayai pengeluaran kegiatan atau belanja sekolah seperti biaya honor guru, biaya konsumsi, biaya alat tulis kantor, biaya untuk kegiatan sekolah, biaya untuk THR, biaya untuk kebersihan dan perawatan sekolah dan biaya lain-lain. Catatan harian dibuat 2 rangkap, dimana 1 lembar diserahkan kepada pertanggung jawaban bendahara, 1 lembar lagi diserahkan kepada Pemerintah sebagai pertanggung jawaban dana BOS. Yayasan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Yaspika tidak memposting kebuku besar melainkan langsung membuat laporan akhir tahun yang bersangkutan seperti laporan Laba/Rugi dan Neraca.

Yayasan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Yaspika menggunakan konsep basis kas (*cash basis*) dalam pencatatannya. Konsep basis kas melakukan pencatatan transaksi atau peristiwa pada saat kas dibayarkan atau kas diterima.

Untuk laporan Laba/Rugi Yayasan menjumlahkan seluruh pemasukannya sebesar Rp. 259.900.000 pada tahun 2016 (Lampiran 1) dan sebesar Rp. 278.800.000 pada tahun 2017 (Lampiran 2). Pendapatan yayasan berasal dari SPP dan juga dari penerimaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Sedangkan

untuk pengeluaran atau beban meliputi beban gaji, transportasi, peralatan, perlengkapan dan lain sebagainya sebesar Rp. 254.851.600 pada tahun 2016 dan sebesar Rp. 245.970.100 pada tahun 2017.

Sementara untuk neraca, akun yang disajikan adalah akun-akun aset yang terdiri dari aset lancar meliputi, kas dan persediaan ATK senilai Rp. 5.048.400 pada tahun 2016 (Lampiran 3) dan sebesar Rp. 32.829.900 pada tahun 2017 (lampiran 4) . Aset tetap meliputi Tanah, Bangunan dan Peralatan Rp. 790.686.000 pada tahun 2016 (lampiran 3) dan sebesar Rp. 769.500.000 pada tahun 2017 (lampiran 4). Untuk aset tetap seperti yang tertera dalam laporan posisi keuangan (misalnya bangunan dan peralatan) disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tersebut tanpa dikurangi akumulasi penyusutan. Modal yang tertera dalam laporan posisi keuangan merupakan harta Hibah, sumbangan untuk bangunan dan laba senilai Rp. 795.734.400 pada tahun 2016 (Lampiran 3) dan Rp. 802.329.900 pada tahun 2017(Lampiran 4).

Yayasan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Yaspika tidak menyusun laporan Arus Kas sehingga tidak ada informasi yang rinci mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dari yayasan yang berguna untuk memberikan gambaran tentang alokasi kas dalam berbagai kegiatan yayasan. Catatan atas laporan keuangan juga tidak disajikan dalam laporan keuangan yayasan sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah tersebut, dimana hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan antara teori dan praktek, maka penelitian ini diberi judul:

“Analisis Akuntansi pada Yayasan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Yaspika Kabupaten Karimun”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat disimpulkan masalah yang ada sebagai berikut :

“Bagaimana kesesuaian Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Yaspika Kabupaten Karimun dengan Prinsip Akuntansi Yang Berterima Umum”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada Yayasan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah yaspika dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil dari penulisan ini sebagai bahas wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan akuntansi keuangan yayasan pendidikan.
- b. Bagi yayasan, hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan serta bahan pertimbangan khususnya bagi pihak manajemen yayasan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam menetapkan akuntansi.

- c. Bagi penelitian lain, hasil dari penelitian ini sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki hubungan sejenis dengan penelitian ini untuk dimasa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai penulisan proposal ini, maka penulis membagi dalam 6 (enam) bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berkaitan. Selengkapnya penulisan ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori-teori yang digunakan berhubungan dengan masalah yang diteliti dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM YAYASAN

Bab ini membahas tentang sejarah singkat berdirinya yayasan serta sub bagian dalam yayasan yang menjalankan aktivitas rutin, struktur organisasi yayasan dan skripsi jabatan serta bidang usaha yayasan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab inti yang mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang akuntansi pada yayasan (Dasar pencatatan, Jurnal, Buku Besar, Piutang, Pendapatan dan Baya), dan Laporan Keuangan dari kegiatan yayasan (Laporan Aktivitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan).

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran untuk masa yang akan datang.